

Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham PT Mayora Indah Tbk

Yuni Yuniawati ^{1*}, Istichanah ²⁾, Rizki Muti Agustiani ³⁾

¹Program Studi Manajemen, ^{2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
yuniawati@staff.gunadarma.ac.id, istichanah@staff.gunadarma.ac.id, rizkimuti@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of Return On Assets (ROA), Debt To Asset Ratio (DAR), and Earning Per Share (EPS) partially and simultaneously on the share price of PT Mayora Indah Tbk for the 2015-2022 period. This research method uses secondary data taken through the official website of the Indonesia Stock Exchange regarding the financial reports and share prices of PT Mayora Tbk for the 2015-2022 period. With descriptive statistical analysis tools, classic assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination test (R²). Based on the analysis, it was concluded that partial Return On Assets (ROA) did not have a significant effect on the share price of PT Mayora Tbk for the 2015-2022 period. Debt To Asset Ratio (DAR) partially has no significant effect on the share price of PT Mayora Tbk for the 2015-2022 period. Earnings Per Share (EPS) partially has a significant effect on the share price of PT Mayora Tbk for the 2015-2022 period. Return On Assets (ROA), Debt To Asset Ratio (DAR), and Earning Per Share (EPS) simultaneously do not have a significant effect on the share price of PT Mayora Tbk for the 2015-2022 period.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara parsial dan simultan terhadap harga saham PT Mayora Indah Tbk Periode 2015-2022. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia mengenai laporan keuangan dan harga saham PT Mayora Tbk periode 2015-2022. Dengan alat analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi (R²). Berdasarkan analisis diperoleh kesimpulan bahwa *Return On Asset (ROA)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Mayora Tbk periode 2015-2022. *Debt To Asset Ratio (DAR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Mayora Tbk periode 2015-2022. *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Mayora Tbk periode 2015-2022. *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Mayora Tbk periode 2015-2022.

Kata Kunci: *Return On Asset (ROA); Debt To Asset Ratio (DAR); Earning Per Share (EPS); dan harga saham.*

1. PENDAHULUAN

Pasar Modal menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 adalah aktivitas yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor /POJK.04/2017 Tentang Transaksi Efek adalah surat berharga yang merupakan surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Berdasarkan penjelasan diatas, Pasar modal adalah tempat yang digunakan oleh baik emiten maupun perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnis mereka maupun investor yang membutuhkan tempat untuk berinvestasi untuk memperoleh keuntungan dari investasi mereka.

Menurut Fahmi (2012) Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Handini, 2020).

Dalam melakukan analisis dan seleksi saham terdapat dua metode dasar, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan suatu pendekatan investasi yang dilakukan dengan cara mempelajari data historis harga saham dan kemudian menghubungkannya dengan volume trading yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu (Elviani, 2019). Sedangkan analisis fundamental merupakan metode analisis yang menggunakan penelitian terhadap situasi perekonomian, industri, dan kondisi perusahaan untuk menghitung nilai wajar

saham suatu perusahaan. Analisis fundamental berfokus pada data penting dari laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga suatu saham dinilai secara tepat.

Informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu faktor kunci dalam penilaian performa perusahaan. Indikator dalam menilai kinerja perusahaan supaya dapat dikatakan efisien atau tidak yaitu melalui publikasi laporan keuangan, karena dari laporan keuangan tersebut diperoleh informasi sehingga dapat menjelaskan kondisi suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar, menurut (Esomar, 2021). Ukuran yang umum digunakan adalah rasio atau indeks yang mewakili hubungan antara dua atau lebih data keuangan.

Tingkat return saham yang tinggi menjadi catatan penting investor untuk percaya terhadap suatu perusahaan. *Return on asset* (ROA) adalah salah satu indikator yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna menghasilkan laba atau profit. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan selama suatu periode. Ditinjau dari nilai standar ROA yang baik yaitu harus diatas nilai 5%, jika nilai tersebut diatas 5% maka nilai ROA dapat dikatakan baik. Jika nilai ROA berada dibawah 5% maka nilai ROA tersebut dikatakan tidak baik. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan tersebut dan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Handayani, 2019).

Keamanan dan risiko aset dapat dilihat pada rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan aset. DAR digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang (Andhani, 2019). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah aset sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2019). Tingkat keamanan dan risiko dapat mempengaruhi harga saham nantinya. Apabila DAR menunjukkan angka yang tinggi (> 1) maka akan membuat resiko semakin besar dan membuat investor takut menanamkan modalnya, sehingga harga saham menjadi turun.

Rasio *Earning Per Share* (EPS) juga merupakan salah satu indikator yang diperhatikan oleh investor sebelum menanamkan modalnya. EPS atau laba per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut (Kasmir, 2019), EPS atau disebut juga rasio nilai buku, untuk

mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Jika nilai EPS rendah berarti manajemen belum berhasil meningkatkan kekayaan pemegang saham, sebaliknya jika nilai EPS tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya (Rahmadewi & Abundanti, 2024). Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan prospek earnings perusahaan di masa depan. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat.

PT Mayora Indah Tbk atau Mayora Indah (kode saham MYOR) adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen atau consumer goods di Indonesia yang didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Sektor bisnis consumer goods ini menjadi salah satu yang akan terus bertahan dalam setiap kondisi, apabila jika produk-produknya telah menjadi pilihan utama masyarakat umum di Indonesia seperti Mayora. Produk-produk Mayora yang senantiasa dibutuhkan oleh masyarakat umum membuat laba Mayora terus meningkat setiap periodenya. Meski tidak selalu meningkat, namun data menunjukkan nilai perusahaan Mayora cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Sehingga, untuk para investor yang ingin membeli sahamnya, Mayora jelas menjadi saham yang baik dan sehat untuk di investasikan. Dengan kata lain Mayora akan menjadi perusahaan yang stabil meski perekonomian sedang menurun. Sehingga, saham Mayora tetap stabil meski perekonomian sedang melemah sekalipun.

Tabel 1. Data Harga Saham PT. Mayora Indah Tbk

Tahun	Harga Saham (RP)
2022	2.500,00
2021	2.040,00
2020	2.710,00
2019	2.050,00
2018	2.620,00
2017	2.020,00
2016	1.645,00
2015	1.220,00

Sumber: yahoo.com, 2024

Berdasarkan tabel 1. Data harga saham PT Mayora Indah TBK selama 8 tahun belakang, pada data tersebut menunjukkan kenaikan harga saham yang terus berfluktuasi dan stabil, membuktikan bahwa perusahaan tersebut sangat layak untuk di investasikan dalam jangka panjang.

Penelitian ini memfokuskan pada perubahan kinerja keuangan (*Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Earning Per Share*) serta perubahan saham karena melihat pada pertumbuhan yang fluktuatif dari tahun ke tahun yang akan dimulai pada periode 2015 sampai dengan 2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan meliputi seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan serta menggunakan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan juga tidak hanya mendapatkan dana saja, melainkan mempelajari bagaimana cara menggunakan serta mengolah dana tersebut. Wilson (2020) menjelaskan pengertian manajemen keuangan terutama melibatkan penggalangan dana dan pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Artinya manajemen keuangan adalah bagaimana perusahaan menghasilkan uang dari hasil usaha baik dari jasa, dagang, dan produksi dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang digunakan harus mengutamakan efisiensi guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Pasar Modal

Pasar modal menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal Pasal 1 Ayat 13, adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan potensi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal atau biasa disebut dengan capital market merupakan pasar dimana terdapat berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan. Instrumen yang diperjualbelikan dapat berupa surat-surat berharga seperti surat utang (obligasi), saham, reksa dana, dan instrumen lainnya (Pratiwi & Winarto, 2021)

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis yang mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dengan cara membandingkan pos-pos laporan keuangan dengan pos-pos lainnya. Tujuan dari rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Dari informasi tersebut, manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang.

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering digunakan karena dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2019) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return On Asset adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Berikut rumus *Return On Asset*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Debt To Asset Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2019), *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Para investor mampu menggunakan Rasio Hutang atau *Debt Ratio* ini untuk mengetahui perbandingan berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan total asetnya. Kreditor juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan. Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa DAR merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Berikut Rumus *Debt to Asset Ratio*:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \dots \dots \dots (2)$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau laba per saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang dapat diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Menurut (Kasmir, 2019), EPS atau disebut juga rasio nilai buku, untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Jika nilai EPS rendah berarti manajemen belum berhasil meningkatkan kekayaan pemegang saham, sebaliknya jika nilai EPS tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

Berikut rumus *Earning Per Share*:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots \dots \dots (3)$$

Saham

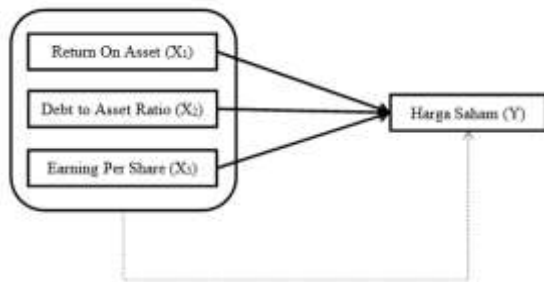
Salah satu efek yang pada umumnya dijual di pasar modal (bursa efek) adalah saham. Saham adalah tanda penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT). Saham merupakan tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*) (Adnyana, Made. I, 2020).

Harga Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham adalah harga suatu saham di pasar bursa efek pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham di pasar modal (Kurnia, 2019). Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila ada kelebihan permintaan maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila ada kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Model Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pengaruh variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen yaitu harga saham PT Mayora Indah Tbk periode 2015-2022 dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : Diolah, 2024

Keterangan:

- > = Berpengaruh secara parsial
- > = Berpengaruh secara simultan

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan dari variabel bebas maupun variabel terikat. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H₁ : ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
- H₂ : ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- H₃ : DAR secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
- H₄ : DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- H₅ : EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

H₆: EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₇: ROA, DAR, EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

H₈: ROA, DAR, EPS secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. METODOLOGI

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam satuan angka (numerik). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa time series tahunan (penutupan setiap akhir tahun) dengan periode tahun 2015-2022. Sumber data yang diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.com serta website resmi PT Mayora Indah Tbk.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka (*library study*) yaitu penulis mengumpulkan dan menyusun referensi melalui buku-buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan serta relevan dengan materi penelitian ini. *Internet research* (*download*) yaitu penulis melakukan pengumpulan data ikhtisar keuangan dan profil perusahaan dengan cara download dari situs internet dan mentransformasikan file untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ilmiah ini. Situs utama yang digunakan adalah www.idx.co.id dan www.mayoraindah.co.id.

Teknik analisis data menurut Ghozali (2021) bertujuan untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Ada beberapa teknik analisis data yang dapat digunakan, di antaranya analisis statistic deskriptif dan uji regresi linier berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2021). Nilai minimum menunjukkan nilai terendah untuk setiap variabel, nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi untuk setiap variabel, nilai mean menunjukkan rata-rata dari setiap variabel, dan standar deviasi merupakan akar dari varians yang menunjukkan simpangan baku dari setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif dengan satu variabel dependen (Harga Saham) dan tiga variable independen (*Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Earning Per Share*), maka diperoleh hasil sesuai Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	8	6.00	11.00	9.8375	1.70624
DAR	8	.42	.54	.4750	.04690
EPS	8	53.00	1364.00	236.7500	455.68559
Harga Saham	8	1220	2710	2100.63	506.588
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan sebanyak 8 data. Hasil analisis dari uji statistic deskriptif yang diperoleh dari hasil IBM SPSS 25 sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan Tabel 2. pada ROA yang dimiliki PT Mayora Indah Tbk, memiliki nilai minimum sebesar 6,00 pada tahun 2021, nilai maximum sebesar 11,00 pada tahun 2015, dengan nilai rata-rata sebesar 9,8375, dan standar deviasi sebesar 1,70624. Maka dapat dikatakan bahwa ROA memiliki nilai yang sesuai dengan standar industry yaitu > 5%.

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Berdasarkan Tabel 2. pada DAR yang dimiliki PT Mayora Indah Tbk, memiliki nilai minimum sebesar 0,42 pada tahun 2021 dan 2022, nilai maximum sebesar 0,54 pada tahun 2015, dengan nilai rata-rata sebesar 0,4750, dan standar deviasi sebesar 0,04690. Maka dapat dikatakan bahwa DAR memiliki nilai yang sesuai dengan standar industry yaitu < 1.

3. *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan Tabel 2. ada EPS yang dimiliki PT Mayora Indah Tbk, memiliki nilai minimum sebesar 53,00 pada tahun 2021, nilai maximum sebesar 1364,00 pada tahun 2015, dengan nilai rata-rata sebesar 236,7500, dan standar deviasi sebesar 455,68559. Semakin Tinggi EPS maka semakin baik saham tersebut.

4. Harga Saham

Berdasarkan Tabel 2. pada harga saham penutupan akhir (*closing price*) yang dimiliki PT Mayora Indah Tbk periode 2015-2022. Memiliki nilai minimum sebesar 1220 pada tahun 2015, nilai maximum sebesar 2710 pada tahun 2020, dengan nilai rata-rata sebesar 2100,63, dan standar deviasi sebesar 506,588.

Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier variabel independen dan variabel dependen keduanya terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Normal Probability Plot* dan *Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	317.15684689
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.103
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3. di atas hasil uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* didapat nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) yaitu sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal dengan nilai signifikan $0,200 > 0,05$ dan dapat memenuhi asumsi normalitas kemudian bisa digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel-variabel independennya. Menurut Ghazali (2021), multikolinieritas dapat diukur dengan menggunakan Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai tolerance. Jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0,1, maka dapat dikatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.562	1.780
	DAR	.425	2.354
	EPS	.683	1.464

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2024

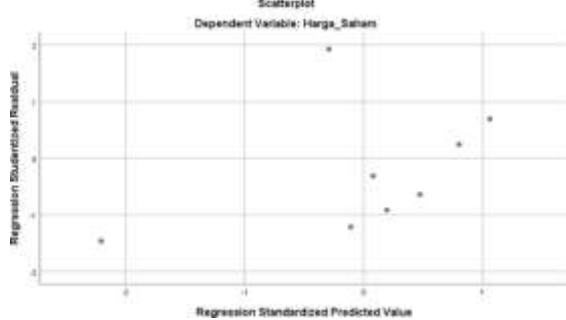
Berdasarkan Tabel 4. di atas, hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan bahwa *tolerance Return On Asset* (ROA) sebesar $0,562 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,780 < 10$, *tolerance Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar $0,425 > 0,1$ dan VIF sebesar $2,354 < 10$, dan *tolerance Earning Per Share* (EPS) sebesar $0,683 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,464 < 10$.

Berdasarkan hasil perhitungan multikolinieritas menunjukkan bahwa setiap variabel independent mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan

bahwa setiap variable dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas untuk penelitian ini disajikan pada Gambar 2. berikut.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 2. terlihat titik-titik telah menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan dari hasil di atas tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebasnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Run Test*.

Run test merupakan bagian dari statistik non-paramentik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run Test*, menurut Ghazali (2021) adalah:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

Hasil uji autokorelasi untuk penelitian ini disajikan pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (Run Test) Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-60.43828
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	4
Total Cases	8
Number of Runs	7
Z	1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)	.252

a. Median

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5. didapatkan hasil dari Uji *Run Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,252 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Mengetahui bentuk hubungan yang disebabkan oleh 3 variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh antara *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Earning Per Share (EPS)* sebagai variabel (independen) terhadap harga saham sebagai variabel (dependen), maka digunakan metode analisis linier berganda yang didapatkan hasilnya pada Tabel 6. sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	4208.231	1906.528	2.207	.092
ROA	91.978	123.995	.742	.499
DAR	-6084.114	5187.419	-1.173	.306
EPS	-.517	.421	-1.229	.287

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4208,231 + 91,978 \text{ ROA} - 6084,144 \text{ DAR} - 0,517 \text{ EPS} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) bernilai positif yaitu sebesar 4208,231, yang berarti menunjukkan adanya hubungan yang searah antara harga saham dengan variabel ROA, DAR, dan EPS, jika ROA, DAR, dan EPS meningkat sebesar 1 satuan sementara variabel lainnya diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka variabel dependen yaitu harga saham akan meningkat sebesar 4208,231 begitu pun sebaliknya.

2. Nilai koefisien regresi *Return On Asset* (X_1) bernilai positif yaitu sebesar 91,978, yang berarti menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Harga Saham dengan variabel *Return On Asset* (ROA), jika ROA meningkat sebesar 1 satuan sementara variabel lainnya diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka variabel dependen yaitu harga saham akan meningkat sebesar 91,978 begitu pun sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (X_2) bernilai negatif yaitu sebesar -6084,144, yang berarti menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara harga saham dengan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR).
4. Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (X_3) bernilai negatif yaitu sebesar -0,517, yang berarti menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara harga saham dengan variabel *Earning Per Share* (EPS).

Uji Statistik T (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Menurut Ghozali (2021). Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:
 Ho: Apabila p-value > 0,05 maka Ho diterima.
 Ha: Apabila p-value < 0,05 maka Ha diterima.

Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Y) disajikan dalam Tabel 7:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T) Coefficients^a

Model		Beta	t	Sig.
1	(Constant)		2.207	.092
	ROA	.310	.742	.499
	DAR	-.563	-1.173	.306
	EPS	-.465	-1.229	.287

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data diolah, 2024

Setelah melakukan pengujian dan olah data, dari Tabel 7. hasil uji hipotesis diketahui bahwa:

1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham
 Berdasarkan hasil pengujian bahwa tingkat signifikansi (0,499 > 0,05) dan nilai t hitung (0,742 < 2,77645) yang berarti Ha ditolak dan Ho diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT Mayora Indah Tbk periode 2015- 2022.
2. Pengaruh DAR terhadap Harga Saham
 Berdasarkan hasil pengujian bahwa tingkat signifikansi (0,306 > 0,05) dan nilai t hitung (-1,173 < 2,77645) yang berarti Ha ditolak dan Ho diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial

terhadap harga saham pada PT Mayora Indah Tbk periode 2015- 2022.

3. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham
 Berdasarkan hasil pengujian bahwa tingkat signifikansi (0,287 > 0,05) dan nilai t hitung (-1,229 < 2,77645) yang berarti Ha ditolak dan Ho diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT Mayora Indah Tbk periode 2015- 2022.

Uji Statistik F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini dilakukannya Uji F untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Y) secara bersama-sama (simultan). Berikut hasil Uji F yang diolah menggunakan SPSS yang disajikan dalam Tabel 8:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1092302.616	3	364100.872	2.068	.247b
Residual	704119.259	4	176029.815		
Total	1796421.875	7			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, DAR

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8. di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 2,068 dan nilai F tabel pada signifikansi (α) 0,05 dengan df = F (k ; n - k) maka f (3 ; 8 - 3) = (f - 3 ; 5) = Dengan melihat table distribusi maka nilai F tabel sebesar 5,41. Berdasarkan hasil perhitungan, maka hasil yang diperoleh untuk F hitung < F tabel (2,068 < 5,41) dengan signifikansi > 0,05 (0,247 > 0,05). Maka kesimpulan yang dihasilkan yaitu Ha ditolak dan Ho diterima artinya variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent yang menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Dalam perhitungan statistika ini, nilai R² yang digunakan adalah *Adjusted R Square* karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square* (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780a	.608	.314	419.559

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, DAR

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat hasil koefisien determinasi R² yang dapat ditunjukkan pada *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,314. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT Mayora Indah Tbk periode 2015-2022 adalah sebesar 31,4%. Kemudian sisanya sebesar 68,6% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, di antaranya: *Current Asset*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT Mayora Indah Tbk periode 2015-2022.
2. Sedangkan untuk variabel *Return On Asset* (REO), *Debt to Asset Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT Mayora Indah Tbk periode 2015- 2022.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu bagi investor yang ingin melakukan investasi pada PT Mayora Indah Tbk sebaiknya perlu melakukan analisis fundamental yang lainnya untuk lebih akurat dalam menanamkan modalnya di PT Mayora Indah Tbk. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan factor fundamental lainnya seperti *cash ratio*, *net profit margin*, *return on equity*. Bagi perusahaan dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan di perusahaan agar dapat menarik dan kepercayaan investasi di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Made.I., 2020, *Manajemen Investasi dan Portofolio*, Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, Jakarta.
- Andhani, Destiani., 2019, *Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016*, *Jurnal Sekuritas*: 3-1.
- Esomar, Maria J.F., 2021, *Analisa Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia*, *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*: 2-2.
- Fahmi, Irham, 2012, *Pengantar Pasar Modal*, Alfabeta, Bandung
- Ghozali, Imam, 2021, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, Edisi 10, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Handini, Sri & Erwin Dyah Astawinetu, M. M., 2020, *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*, Scopindo Media Pustaka.
- Handayani, Rini, 2019, *Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015*, *Jurnal Akuntansi Maranatha* (2019): 10-1.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadji, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F., 2022, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Widina.
- Kasmir, 2019, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama., Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kurnia, Denny., 2019, *Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan*, *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi* : 6-2.
- Otoritas Jasa Keuangan, R.I, 2017, *Otoritas Jasa Keuangan Nomor /POJK.04/2017 Tentang Transaksi Efek*.
- Pratiwi, I., & Winarto, W. W. A., 2021, *Pengaruh Beta Saham, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Saham-Saham LQ45 Periode 2018 – 2019)*, *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.35314/iakp.v2i1.1786>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N., 2024, *Pengaruh EPS, PER, CR, DAN ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia.*, *ECo-Buss*, 6(3), 1079–1088. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.882>
- Undang-undang No. 8 Tahun 1995 *Tentang Pasar Modal*.
- Wilson, K. D., 2020, *Manajemen Keuangan*, CV. Pena Persada.